



## Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Metode Bermain

*(Improve child's rough motor through playing methods)*

**Asmuddin<sup>1)</sup>, Salwiah<sup>1)\*</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia

*Diterima: 21 Februari 2020*

*Direvisi: 8 Maret 2020*

*Disetujui: 13 Maret 2020*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui metode bermain pada anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, yaitu: (3) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi/pengamatan, dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu terdapat peningkatan yaitu sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 30% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 70%. Pada siklus II diperoleh persentase sebesar 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar dapat ditingkatkan melalui metode bermain pada anak di TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton tahun pelajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** motorik kasar, anak, metode, bermain.

### **Abstract**

*This research aims to improve the rough motor ability through the method of playing in children in TK Dharma Women village Pasarwajo. This research is a class action research (PTK). The study was conducted in two cycles. The stages in this study followed the procedures of class action research, namely: (3) planning, (2) Implementation of action, (3) observation/observation, and (4) reflection. The subject in this study is teachers and students of group B Of Kindergarten Dharma Women in Pasarwajo Sub-district of 20 people consisting of 11 daughters and 9 boys with a range of age 5 to 6 years. The results showed that the child's rough motor ability through motion and track was an increase that was before the action gained a percentage of 30% and increased in the I cycle of 70%. The cycle II gained a percentage of 90%. Thus it can be concluded that the rough motor capability can be increased through the method of playing on Children In Kindergarten Dharma Women Village Pasarwajo Pasarwajo District Buton District Year lesson 2018/2019.*

**Keywords:** coarse motor, child, method, play.

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat 34 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan TK dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dengan demikian maka anak perlu dibimbing dalam segala hal baik yang berhubungan dengan aktifitas sosialnya, aktifitas moralnya, aktifitas komunikasinya dan aktifitas motoriknya. The golden age adalah masa-masa keemasan seorang anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Pada tahap inilah, waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang nantinya diharapkan akan dapat membentuk kepribadiannya.

Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, maka pendidikan anak usia dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi sumber daya manusia yang lebih baik. Pendidikan yang diberikan kepada anak sejak dini tidak seperti pendidikan yang sangat formal seperti yang orang dewasa lakukan, harus berangkat kesekolah dengan seragam, belajar secara serius, dan menaati aturan. Pembelajaran pada anak usia dini lebih menekankan pada pembiasaan pada anak dan aspek-aspek perkembangan pada anak itu sendiri. Anak usia dini dipandang memiliki sebuah kreatifitas yang berbeda dibandingkan dengan usia-usia yang ada setelah usia tersebut. Anak adalah generasi penerus bangsa yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, maka pendidikan anak usia dini sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi sumber daya manusia lebih baik. Pada anak usia TK, perkembangan kemampuan fisik mengalami perkembangan secara pesat dan cepat, proses kemampuan fisik kelenturan tubuh anak berkembang secara pesat dan cepat pada usia TK. Tumbuh kembang kemampuan fisik kelenturan tubuh anak tentunya berhubungan dengan proses perkembangan gerak anak.

Dinamika dari suatu permainan yang merangsang anak untuk bergerak dan terus bergerak, secara perlahan akan merangsang pertumbuhan serta perkembangan fisik anak. Apalagi kalau situasi permainan tersebut menyenangkan bagi mereka, dimana rasa senang, puas serta berbagai keberhasilan akan mereka rasakan dari kegiatan yang sedang mereka lakukan tersebut akan menumbuhkan kembangkan aspek-aspek psikologis mereka secara positif. Berbagai aktivitas anak dengan segala keriangannya dapat kita jumpai. Hampir seluruh ruang kosong yang dimiliki sekolah diisi dengan berbagai aktivitas permainan perorangan maupun kelompok, baik tanpa menggunakan alat maupun dengan menggunakan alat yang sederhana dan bahkan mereka siapkan sendiri. Hal ini dapat dijadikan inspirasi bagi para guru pendidikan TK untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan dapat disesuaikan dengan program kurikulum.

Pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Hildebrand (Kamtini, 2005:324) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu Keterampilan otot halus dan otot kasar, keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan otot kasar dipergunakan di luar ruangan, pengembangan keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan, gerakan ini memerlukan kecepatan dan ketepatan, selain itu

pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh dengan menggunakan bermacam gerakan otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar, kelenturan.

Mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan sangat penting bagi anak dalam memperoleh motorik tertentu. Mengembangkan keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan agar dapat mengembangkan keterampilan motorik tersebut. Berdasarkan pernyataan diatas Seefel dalam (Kamtini, 2005: 325) membagi keterampilan motorik dalam tiga penggolongan yaitu Keterampilan lokomotorik, non lokomotorik, keterampilan memproyeksi, menerima menggerakkan dan menangkap benda. Keterampilan lokomotorik terdiri atas berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, meluncur, bergulung-gulung, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri, mengelak.

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Humardani (1993) menyatakan bahwa gerak adalah suatu ekspresi yang paling mendasar dan paling tua yang diungkapkan melalui gerakan, yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga mampu memberikan grafikan emosi penciptanya, baik perasaan senang, sedih, dendam, dan sebagainya. Sedyawati dalam Depdikbud (1983) mengemukakan bahwa gerak merupakan cakupan kegiatan olah fisik. Media adalah gerak dengan menggunakan anggota tubuh manusia. Bahan-bahan gerak adalah jari-jari tangan, pergelangan tangan, kaki, tangan, kepala, mata dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui metode bermain di Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut: (a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan; (b) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri; (c) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris; (d) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan); (e) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (CRI, 1997). Jika

kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Kenyataan selama ini pilihan utama para guru pendidikan TK dalam melakukan pembelajaran cenderung terfokus pada aktivitas yang bercirikan pembelajaran teknis sehingga seringkali terkesan membosankan dan pada akhirnya kurang diminati anak serta mungkin juga akhirnya guru sendiri kurang tertarik pada aktivitas pembelajaran pada khususnya. Ada beberapa faktor penyebab sehingga terjadi rendahnya kemampuan anak diantaranya adalah kurang kreatifnya guru dalam berkreasi maupun berinovasi mengembangkan media pembelajaran yang sifatnya sederhana. Apalagi pada umumnya di TK sarana khususnya bermain sangat terbatas jumlahnya yang tidak sesuai dengan jumlah anak yang akan menggunakannya dan dengan kurangnya media inilah juga yang menyulitkan guru mentransfer ilmu kepada anaknya sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Hal ini pulalah yang terjadi di salah satu TK di Kabupaten Buton tepatnya di TK Dharma wanita kelurahan pasarwajo dimana berdasarkan hasil observasi penulis menemukan fakta bahwa tingkat ketuntasan belajar di TK pada angka 60%, dimana anak khususnya putri kurang antusias terhadap kegiatan belajar dimana mereka merasa kurang percaya diri dan tidak dapat melaksanakan tugas praktek yang diberikan oleh guru diakibatkan media yang digunakan masih dalam kondisi standar.

Berdasarkan fakta yang dikemukakan tersebut, maka untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan fisik anak, dalam penelitian ini penulis berusaha mengembangkan media pembelajaran yang dapat diaplikasikan dengan cara memodifikasi pembelajaran agar anak dapat melaksanakannya dengan bersemangat, aktif, dan menyenangkan, Kemudian anak memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya meningkatkan kemungkinan keberhasilan anak dalam berpartisipasi, anak dapat melakukan pola gerak dasar dengan benar, serta juga akan berdampak pada meningkatnya kondisi kebugaran TK anak.

Mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui metode bermain. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar. Dalam hal mengatasi masalah ini, maka peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian yaitu melalui metode bermain. Melalui kegiatan ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar. Menurut Karel A.L. Staa, M.D olah raga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga amat baik untuk perkembangan otak serta psikolog anak. Mengikutkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis psikososialnya. Anak menjadi senang mendapat stimulasi kreativitas yang baik untuk perkembangannya

Dalam kegiatan belajar mengajar metode akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Iskandar (2003), yang dimaksud metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah seperangkat upaya yang dilaksanakan dan disusun dengan tujuan menciptakan suasana belajar mengajar yang menguntungkan hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu kegiatan belajar mengajar guru telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan sedemikian rupa sehingga nantinya dapat tercipta situasi belajar mengajar yang menguntungkan.

Metode pembelajaran memegang peranan sangat penting dalam penyusunan strategi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode dapat diartikan cara yang berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan belajar bagi anak seperti kegiatan individual, kegiatan belajar kelompok, atau kegiatan belajar massal. Metode pada dasarnya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan dan menentukan baik tidaknya suatu pembelajaran, diperlukan patokan (kriteria). Salah satu kriteria utama yang menentukan dalam penggunaan metode adalah tujuan yang akan dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, selain kriteria tujuan, diperlukan kriteria lain yaitu: peserta didik, situasi, kemampuan guru, dan sebagainya. Oleh karena itu penggunaan suatu metode banyak tergantung pada kemampuan guru yang bersangkutan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam setiap proses pembelajaran terjadi peristiwa belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran pada hakekatnya adalah aktivitas belajar antara guru dan anak. Menurut Iskandar (2003), yang dimaksudkan dengan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang dialami oleh anak dalam proses menguasai tujuan pembelajaran khusus. Proses pembelajaran terdapat unsur tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya dibutuhkan metode atau cara yang pas agar proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan yang akan berefek pada meningkatkan kualitas hasil belajar anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yudha M. Saputra (2003), bahwa metode pembelajaran merupakan cara-cara spesifik yang dapat dilakukan oleh individu untuk membuat anak mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang telah ditentukan. Untuk membelajarkan pendidikan TK yang tepat, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang baik dan tepat.

Yoyo Bahagia (2003), berpendapat bahwa, "Cara-cara atau metode yang sering digunakan dalam pengajaran gerak olahraga salah satunya adalah dengan bermain. Metode bermain merupakan suatu cara yang diterapkan seorang guru dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk bermain atau permainan. Kegiatan bermain adalah suatu aktifitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan.

Supandi (1992), bahwa bermain sebenarnya merupakan dorongan dari dalam anak, atau naluri. Ciri lain yang sangat mendasar yakni kegiatan itu dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dalam waktu luang. Selanjutnya Yudha (2003), menjelaskan seorang anak dapat mengenal ruang, waktu, jarak hanya melalui ekspresi gerak, dari sifat anak yang selalu bergerak dan senang bermain ini sangat mendukung aktivitas pendidikan TK di Sekolah. Sehingga pembelajaran di Sekolah harus mampu mengembangkan kemampuan anak secara multilateral yang dilakukan melalui bermain.

Yoyo Bahagia (2003), menyatakan pembelajaran dalam bentuk permainan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak tentang konsep bermain melalui penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan yang sesungguhnya. Selanjutnya Supandi (1992), menjelaskan bahwa dengan bermain anak akan mengekspresikan kegembiraannya dan berusaha menampilkan kemampuannya. Namun disisi lain seorang guru harus menanamkan sikap sportivitas, karena dalam bermain ada yang menang ada yang kalah maka guru harus pula mengembangkan sikap seorang yang menang dan sikap seorang yang kalah secara fair kepada anak, karena sikap itu seperti tidak terbentuk dengan sendirinya melalui permainan, maka usaha pengembangan sikap ini harus dilakukan secara terencana dan disengaja guru.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa pendekatan bermain di dalamnya terkandung pembelajaran yang cukup kompleks yaitu penguasaan teknik cabang olahraga yang dipelajari, penerapan taktik yang baik dan memecahkan masalah yang terjadi di dalam permainan serta pembentukan sikap mental yang saling menghargai.

Metode bermain adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini metode bermain memiliki pengertian masing-masing yaitu gerak adalah aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan lagu yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu dengan yang lainnya secara bersamaan.

Sebagai orang tua maupun pendidik memiliki harapan bahwa anaknya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan yang semestinya akan dilalui oleh anak khususnya perkembangan motorik kasar. Dengan demikian Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah melalui metode bermain. Metode bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan demi kesenangan. Bermain dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Kelebihan dari pembelajaran bermain adalah: (1) Menggunakan kemampuan fantasi dalam proses pembelajaran untuk membangun hubungan dengan realitas dan kehidupan nyata, (2) Memuji keindahan perbedaan potensi, karakter, bakat dan minat serta modalitas gaya belajar individu anak, (3) Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bebas dari tekanan dan intimidasi dalam usaha meyakinkan minat belajar anak, (4) mendorong terjadinya proses pembelajaran interaktif, agar terbentuk budaya belajar yang bermakna (*meaningful learning*) pada anak, (5) Memberikan tes/ujian yang bisa mendorong terjadinya umpan balik dan semangat/gairah pada anak untuk ingin mempelajari materi lebih dalam. (Supandi, 1992).

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak dalam kandungan, yang berlanjut sepanjang hidup. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Selain itu, anak memiliki 30 rasa ingin tahu apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan anak diketahui bahwa mengenali anak dapat dilihat dari usia, tingkah laku, dan kondisi fisik. Berdasarkan pendapat para ahli yang membagi perkembangan anak menjadi tiga fase, seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles (dalam Kamtini, 2005:7) yang menyatakan: (a) Fase I merupakan masa kecil, kegiatan anak hanya bermain 0-7 tahun; (b) Fase II merupakan masa anak-anak atau masa sekolah, kegiatan anak mulai belajar di sekolah dasar usia 4-6 tahun; (c) Fase III merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan (*transisi*) dari anak menjadi orang dewasa. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan anak disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek perkembangan moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, dan perkembangan sosial. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan metode bermain dalam meningkatkan motorik kasar anak di TK Dharma wanita kelurahan Pasarwajo

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Dari upaya yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui Metode bermain. Suharsimi, Arikunto (2006:2-3), menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Hopkins (1993) dalam Wiraatmaja (2007:33) mengartikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan.

Suyadi (2003: 4) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri untuk memperbaiki profesinya sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat. Guru perlu melakukan tindakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dihadapi dalam kelasnya agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Setting penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini menunjukkan pada pengertian lokasi dan waktu dimana penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret sampai 9 April 2019 di Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo Kabupaten buton. Subjek dalam penelitian ini adalah guru

dan anak. Objek penelitiannya adalah proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo, berjumlah 20 orang terdiri atas 33 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki dengan rentang usia 4-6 tahun. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan penelitian adalah guru Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo yaitu ibu Darliah. Selama proses pelaksanaan penelitian, partisipan berperan sebagai observer. Sedangkan peneliti berperan sebagai guru kelompok B yang memberikan tindakan pada anak didik melalui metode bermain.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus dimana setiap siklus dari empat kali pertemuan yaitu sesuai dengan rencana seperti apa yang telah didesain dan faktor yang diselidiki. Desain yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikemukakan oleh Iskandar (2013:48) menjelaskan bahwa prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: Perencanaan (*planing*), Pelaksanaan (*action*), Observasi/pengamatan (*observing*), Refleksi (*reflecting*)

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara merupakan pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberi dan menerima informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, yang diwawancarai adalah guru Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo. Observasi dilakukan oleh guru Kelompok B sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan metode bermain. Sedangkan dokumentasi yang dimaksudkan untuk memperoleh data dengan melihat kondisi riil di lapangan dalam hal ini di kelas saat pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan metode bermain. Dokumentasi ini berupa foto guru/peneliti dan aktivitas anak yang dimaksudkan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data Pengolahan data dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan hasil penilaian tentang kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain. Dalam menganalisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator kinerja, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan di taman kanak-kanak, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk simbol bintang, sebagai berikut: \* = belum berkembang (BB), \*\* = mulai berkembang (MB), \*\*\* = berkembang sesuai harapan (BSH), \*\*\*\* = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004) yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: \* = belum berkembang (BB), \*\* = mulai berkembang (MB), \*\*\* = berkembang sesuai harapan (BSH), \*\*\*\* = berkembang dengan baik (BSB) (Depdiknas, 2004:26).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus I = 4x pertemuan dan siklus II = 4x pertemuan. Hasil siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah. Berdasarkan hasil penelitian siklus I pertemuan 3 sampai 4 menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data hasil observasi/pengamatan seperti yang ditampilkan pada Tabel 1, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut ini.

**Tabel 1. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus I**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase (%)</b>
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB	3	35%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH	33	55%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB	4	20%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB	2	30%
Presentase keberhasilan yang memperoleh nilai BSB+ BSH	34	70%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>300</b>

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 1 terlihat bahwa secara klasikal meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo pada tahap penilaian siklus I, rata-rata anak didik memperoleh nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 55% yaitu 33 orang anak didik dari 20 orang anak secara keseluruhan. Nilai bintang (\*\*\*\*) atau berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 25% yaitu diperoleh 3 orang anak didik, untuk nilai bintang (\*\*) atau mulai berkembang (MB) dengan persentase 20% yaitu diperoleh 4 orang anak didik, sedangkan untuk nilai bintang (\*) atau Belum Berkembang (BB) dengan persentase 30% yaitu diperoleh 2 orang anak didik. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 75% jika anak didik memperoleh nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah. Berdasarkan hasil penelitian siklus II (pertemuan 3 sampai 4) menunjukkan bahwa rata-rata perolehan nilai anak didik berada pada taraf nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB). Data hasil observasi/pengamatan seperti yang ditampilkan pada Table 2, maka dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti berikut:

**Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal pada Tindakan Siklus II**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah Anak</b>	<b>Persentase (%)</b>
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSB	9	45%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BSH	9	45%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai MB	2	30%
Banyak anak didik yang memperoleh nilai BB	0	0%
Presentase keberhasilan yang memperoleh nilai BSB+ BSH	38	90%
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>300</b>

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 90%. Anak didik yang memperoleh nilai bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu sebanyak 9 orang anak didik dengan persentase 45%, nilai bintang (\*\*\*) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 9 orang anak didik dengan persentase 45%, untuk yang memperoleh nilai bintang (\*\*) atau

Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 2 orang anak didik dengan persentase 30%. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (\*\*) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan tindakan siklus II. Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 90% tersebut telah dicapai oleh 20 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain pada Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo dipandang terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kedua tabel tersebut, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang memiliki kemampuan motorik kasar dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan/observasi awal sebanyak 6 orang anak didik, setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan menjadi 34 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi menjadi 38 orang anak didik. Data hasil penilaian seperti yang ditampilkan pada tabel 4.7, maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal

Selama kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui metode bermain yang dirancang, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru Kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat pada anak didik dengan pengalaman langsung dan konkret, serta kemampuan motorik anak menunjukkan peningkatan. Jika dilihat dari pemahaman anak didik mulai dari pelaksanaan siklus I sebesar 70% jika dibandingkan pada tahapan observasi awal/prasiklus penelitian yang hanya mencapai 30% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 90%, menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah tercapai yaitu minimal 75% maka penelitian ini dapat dihentikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 85.8%, sedangkan aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 80%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 92.9%, sedangkan persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 93.33%. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak didik kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo pada tahun pelajaran 2018/2019, pada observasi awal sebelum tindakan diperoleh 30%. Pada siklus I mencapai 70%, dimana ada 3 orang anak didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 17 orang anak didik yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II mengalami peningkatan dengan 90% ketuntasan secara klasikal yaitu 9 orang anak didik yang Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 9 orang anak didik yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil analisis tersebut, kemampuan motorik kasar anak didik dapat meningkat melalui metode bermain di Kelompok B TK Dharma Wanita Kelurahan Pasarwajo Kecamatan Pasarwajo. Namun, masih ada 2 orang anak didik yang belum berhasil, dalam hal ini anak diberikan bimbingan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyiah, S., *et.al.* (2009). *Perkembangan dan Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini*. Universitas terbuka Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. (2005). *Aktivitas Menggambar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.

- Depdiknas. (2004). *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikti. (2005). *Gaya Karya Gambar Anak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ganda, P., & Nanang. (2003). *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Seni Rupa*. On line available at file.upi.edu/Direktori/ FPBS/JUR\_PEND.../ModulMGP.pdf. [accessed 08/03/32]
- Haq, S. (2009). *Jurus-jurus Menggambar dan Mewarnai dari Nol*. Mitra Barokah Abadi Press. Yogyakarta.
- Hensuska, A. (2005). *Panduan Dasar Menggambar dengan Pensil untuk Anak Mudah & Menyenangkan*. Tangerang: PT. Kawan Pustaka
- Iskandar. (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group)
- Kuffner, T. (2006). *Berkarya dan Berkreasi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Muhammad, A. (2009). *Panduan Praktis Menggambar dan Mewarnai Untuk Anak*. Yogyakarta: Power Books (Ihdina).
- Muharam & Sundariyati, W. (1993). *Pendidikan Kesenian II (Seni Rupa)*. Jakarta: Debdikbud Dikti
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah..* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Yuliani, N. S., (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Pamadhi, H., Sukardi, S., & Evan. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sachari, A. (2004). *Seni Rupa Desain SMP*. Jakarta: Erlangga
- Santi, D. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukardi. (2003). *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarya, Z., et.al. (2000). *Dasar-dasar Seni Rupa*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen.
- Susanto, A. (2003). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suwarna. (2005). *Menggambar Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiriaatmadja, R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.